

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Pelayangan Setelah Dibangunnya Infrastruktur Jembatan Gentala Arasy Pada Tahun 2015-2021

Friska Dewi Ayuning Putri^{1(*)}, Azmi Fitri²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*Friskadewiayu55@gmail.com

Abstract

This Research is to determine the socio-economic life of the people of Pelayangan Jambi Seberang Subdistrict and the impact of Gentala Arasy Bridge infrastructure development on the lives of Pelayangan sub-district communities. The focus of the study is on the construction of the Gentala Arasy Bridge, whether the economy of the Pelayangan District Community is increasing or decreasing. The method used in the research is the historical research method which consist of four stages, namely heuristic, source criticism, interpretation, and historiography.

Based on the results of this study, it shows that from 2015 to 2021, there were dynamics of socio-economic life in the people of Pelayangan District. Humans as social beings who continue to develop strive to adapt to the environment and the changes that occur. This underlies the dynamic in construction of bridge infrastructure has directly or indirectly affected of Pelayangan District. The construction of bridge infrastructure has directly or indirectly affected of Pelayangan District. Some of the socio-economic changes that have occurred are positive and some are negative. Apart from the impacts felt by the community as a results of the Gentala Arasy Bridge. The construction of this bridge infrastructure is very much needed in the context of developing the progress of a region.

Keywords : *Infrastructure, Bridges, Socio-Economy*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Pelayangan Jambi Seberang serta dampak pembangunan infrastruktur Jembatan Gentala Arasy terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Pelayangan. Fokus kajian pada pembangunan infrastruktur Jembatan Gentala Arasy dari tahun 2015 sampai tahun 2021. Penelitian ini penting karena dengan dibangunnya Jembatan Gentala Arasy apakah perekonomian masyarakat Kecamatan Pelayangan semakin meningkat atau semakin menurun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2015 sampai tahun 2021, terjadi dinamika kehidupan sosial ekonomi terhadap masyarakat Kecamatan Pelayangan. Manusia sebagai makhluk sosial yang terus berkembang berupaya untuk beradaptasi dengan lingkungan serta perubahan yang terjadi. Hal ini mendasari terjadinya dinamika dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Pelayangan. Pembangunan infrastruktur jembatan secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Jambi Seberang khususnya masyarakat Kecamatan Pelayangan.

Perubahan sosial ekonomi yang terjadi ada yang bernilai positif dan ada juga yang bernilai negatif. Terlepas dari dampak-dampak yang dirasakan masyarakat sebagai akibat dari pembangunan Jembatan Gentala Arasy. Pembangunan infrastruktur jembatan ini sangat dibutuhkan dalam rangka pembangunan suatu daerah.

Kata Kunci: *Infrastruktur, Jembatan, Sosial Ekonomi*

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat kaya raya dan subur mulai dari kekayaan laut hingga alam sangat melimpah ruah dari Sabang sampai Merauke, serta memiliki keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas masing-masing daerah. Apabila setiap daerah telah mampu melaksanakan pembangunan secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan sangat mudah terwujud dan secara Nasional akan meningkatkan indeks kemakmuran masyarakat Indonesia.

Salah satu daerah di Indonesia yang mengalami dampak pembangunan infrastruktur yaitu Kota Jambi, Jambi merupakan Ibukota dari Provinsi Jambi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 58 Tahun 1958 Kota Jambi dibagi dalam enam Kecamatan. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 1986 dibentuk lagi dua Kecamatan baru yaitu Jelutung dan Kota Baru. Dari keseluruhan Kecamatan ini, dua diantaranya terletak terpisah dari Jambi Seberang dan dibatasi oleh Sungai Batanghari. Dua kecamatan yang terletak di seberang Sungai Batanghari tersebut adalah Kecamatan Pelayangan dan Kecamatan Danau Teluk. Kecamatan Pelayangan terletak di Seberang Kota Jambi.

Perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Pelayangan merupakan salah satu dampak yang dirasakan dari adanya pembangunan infrastruktur jembatan berupa Jembatan Gentala Arasy. Pembangunan di Jambi Seberang berlangsung dengan pesat setelah dibangunnya Jembatan Gentala Arasy tersebut. Jembatan tersebut menghubungkan antara Jambi Kota dengan Jambi Seberang yang berdekatan dengan Kecamatan Pelayangan. Akibatnya jalur komunikasi antara kedua wilayah tersebut menjadi terbuka lebar, bahkan telah membuka jarak antara masyarakat di pusat pemerintahan dan pusat keramaian Kota Jambi dengan masyarakat Jambi Seberang pada umumnya. Pembangunan infrastruktur sebagaimana disebutkan di atas, terutama dalam pembangunan Jembatan, memberikan dampak nyata terhadap kehidupan masyarakat Jambi Seberang juga terhadap masyarakat Kecamatan Pelayangan. Pembangunan Jembatan tersebut mempercepat mobilitas sosial, ekonomi, pendidikan dan perubahan fisik wilayah Jambi Seberang dari wajah perkampungan yang agamis menjadi Kota dengan sarana dan prasarana transportasi, komunikasi serta sarana kehidupan lainnya yang relatif maju dan modern.

Proses pembangunan Jembatan Gentala Arasy dibangun dengan anggaran senilai 88,7 miliar dalam tiga tahun anggaran 2012-2014. Bangunan ini merupakan proyek dari masa pemerintahan Hasan Basri Agus dan diresmikan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla pada tanggal 28 Maret 2015. Jembatan ini merupakan ikon wisata di Kota Jambi yang berbarengan dengan dibangunnya Museum Budaya dengan corak arsitektur Arab. Didalam

museum juga terdapat berbagai peninggalan Jambi serta mushaf berukuran 1,25 x 1,8 meter lengkap dengan 30 juz ayat didalamnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, hal yang menarik bagi penulis pada penelitian ini adalah dengan dibangunnya Jembatan Gentala Arasy yang menghubungkan Kota Jambi dengan Jambi Seberang apakah perekonomian masyarakat Kecamatan Pelayangan semakin meningkat atau semakin menurun.

Kajian terdahulu mengenai Pembangunan infrastruktur jembatan di Kecamatan Pelayangan pernah ditulis oleh Juli Lestari (2019) Jurusan Ilmu Sejarah Unja yang berjudul “Sejarah sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Pelayangan Kota Jambi Tahun 1986-2010”. dalam skripsi ini peneliti memaparkan tentang pembangunan Jembatan Aurduri I dan Jembatan Aurduri II. Fokus penelitian ini adalah perubahan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Pelayangan setelah dibangunnya Jembatan Aurduri I dan Jembatan Aurduri II. Ada beberapa studi yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama* tesis yang ditulis oleh Wira Nurmalia (2017) berjudul “ Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Komunitas Terdampak Pembangunan Jembatan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi”. Penelitian ini mengkaji tentang dampak yang dirasakan dari penarik ketek dan bagaimana cara strategu bertahan hidup setelah dibangunnya Jembatan Aurduri I dan Jembatan Aurduri II. *Kedua* jurnal yang ditulis oleh Maryani dan Qodri (2014) yang berjudul “ Perubahan Sosial Keagamaan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi”. Penelitian ini mengkaji perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Pelayangan yang dominan dipengaruhi oleh Pembangunan Infrastruktur Jembatan dan Jalan.

Ketiga jurnal yang ditulis oleh Muhammad Khaomeini Rusdi,dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Ruas Jalan dan Jembatan Cenrana-Labotto Terhadap Perekonomian Masyarakat:(Studi Kasus Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone)”. Penelitian ini mengkaji untuk mengetahui pengaruh pembangunan ruas jalan dan Jembatan Cenrana-Labotto terhadap perkembangan perekonomian masyarakat di Kecamatan Cenrana.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Fadilah Umar Husen (2019) berjudul “Dampak pembangunan Jembatan Lesti Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Kademangan, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang”. Penelitian ini mengkaji tentang dampak setelah adanya pembangunan Jembatan Lesty terhadap sosol ekonomi masyarakat di Desa Kademangan, Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar daerah dibangunnya jembatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, dimana peneliti berusaha untuk merekonstruksi peristiwa sejarah berdasarkan fakta-fakta yang ada sehingga keakuratan dan ketepatan dalam penulisan dapat tercapai. Langkah - langkah penelitian sejarah. *Pertama*, heuristik. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode sejarah lisan dan studi kepustakaan. Metode sejarah lisan dilakukan dengan tehnik wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan masyarakat Kecamatan Pelayangan yang berprofesi sebagai penarik ketek, pedagang dan penarik ojek. Wawancara selanjutnya dilakukan dengan

Amabariah selaku Kasi PMK Kantor Camat Pelayangan. Peneliti juga melakukan studi kepustakaan dan mendapatkan data berupa dokumen, arsip, foto mengenai Kecamatan Pelayangan. Studi kepustakaan juga dilakukan di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jambi.

Kedua, Tahap Kritik sumber merupakan tahap penilaian atau tahap pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang berhasil ditemukan dari sudut pandang nilai kebenarannya. Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang tingkat kebenarannya atau kredibilitasnya tinggi melalui proses seleksi data. Proses ini dimaksudkan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang telah ada sehingga melahirkan suatu fakta. (Luis Gottschalk, 1985: 20).

Ketiga, Tahap Interpretasi merupakan penafsiran dari suatu peristiwa sejarah. Setelah melalui tahapan kritik, fakta-fakta yang didapatkan kemudian dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga menunjukkan sebuah peristiwa sejarah. Fakta sejarah dalam proses ini harus dipilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan gambaran cerita yang akan disusun. Pada tahap ini dilanjutkan dengan penafsiran data yang telah dikumpulkan dan dikritik. *Keempat*, Tahap Historiografi atau penulisan sejarah merupakan tahap akhir dari rangkaian penelitian sejarah. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis. Didalam penulisan ini akan digambarkan secara jelas mengenai masalah yang diteliti. (Madjid Dien & Johan Wahyudi 2014: 214).

Hasil dan Pembahasan

1. Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Pelayangan

h. Pembangunan Infrastruktur

Kita ketahui infrastruktur yang baik akan berdampak besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Tanpa didukung oleh infrastruktur yang baik atau lengkap, tidak mungkin suatu daerah dapat berkembang di masyarakat tidak akan mencapai tingkat kesejahteraan tanpa adanya infrastruktur yang jelas ikut membantu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat. Adapun infrastruktur yang berperan terhadap kemajuan masyarakat adalah Pelabuhan, Jalan, Pasar, Jembatan dan Bangunan lainyang mendukung demi berlangsungnya sebuah perkembangan daerah yang diharapkan.

Demikian juga dengan perkembangan Kecamatan Pelayangan. Pembangunan infrastruktur sangat menunjang perkembangan Kecamatan tersebut. Salah satu bentuk pembangunan infrastruktur yang sangat terlihat dampaknya adalah pembangunan infrastruktur berupa Jembatan, tingginya aktifitas penyeberangan yang duilakukan di Sungai Batanghari, baik dari Jambi menuju Kota Jambi Seberang maupun sebaliknya menjadi pendorong yang nantinya memerlukan pembangunan infrastruktur berupa Jembatan. Pembangunan Jembatan juga diperlukan untuk mempermudah proses pengangkutan barang-barang serta hasil-hasil pertanian yang akan di jual ke pasar. Selama tahun 2015-2021, di Kota Jambi telah dibangun Jembatan yaitu Jembatan Gentala Arasy yang menjadi penghubung Kota Jambi dengan Jambi Seberang yang menjadi Ikon wisata Kota Jambi.

i. Pembangunan Jembatan Gentala Arasy

Jembatan Gentala Arasy mulai dibangun pada tahun 2012 pada masa pemerintahan Gubernur Jambi yaitu Hasan Basri Agus. Jembatan ini diresmikan pada tanggal 28 Maret 2015 yang diresmikan langsung oleh Wakil Preside Republik Indonesia yaitu Jussuf Kalla. Peresmian Jembatan ini bersamaan dengan peresmian Museum Budaya Kota Jambi Seberang yang satu tempat dengan Jembatan Gentala Arasy. Tujuan dibangunnya Jembatan sepanjang 503 meter adalah untuk menjadi kenang-kenangan terindah ketika mengunjungi Jambi Seberang serta juga mengembangkan daerah Kecamatan Pelayangan khususnya dibidang ekonomi. Pembangunan Jembatan Gentala Arasy mempermudah akses penduduk Kecamatan Pelayangan untuk pergi ke Kota Jambi. Mereka dapat mencapai daerah tujuan dengan berjalan kaki ataupun menyeberang menggunakan jasa ketek dan diketahui juga lalu lintas barang juga semakin lancar. Masyarakat Kecamatan Pelayangan semakin mudah mendapatkan barang kebutuhan mereka.

Penduduk yang bekerja sebagai penarik ketek juga mengakui bahwa dengan dibangunnya Jembatan Gentala Arasy dapat memudahkan mereka karena banyaknya masyarakat setempat maupun wisatawan yang datang berkunjung ke Jembatan Gentala Arasy untuk melihat keindahan Jembatan tersebut dan banyak yang menaiki ketek untuk berkeliling melihat daerah Kecamatan Pelayangan. Dengan begitu masyarakat semakin mudah melakukan mobilitasi.

2. Dampak Pembangunan Infrastruktur Jembatan Terhadap Kehidupan Masyarakat Kecamatan Pelayangan

Pembangunan infrastruktur jembatan secara langsung telah mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Jambi Seberang, khususnya masyarakat Kecamatan Pelayangan. Dengan adanya pembangunan jembatan tersebut dapat memudahkan akses keluar masuk masyarakat dari Jambi Seberang ke Kota Jambi, ditambah lagi setelah dibangunnya pembangunan jalan di seberang Kota Jambi. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Pelayangan sangat bernilai positif terhadap sektor perekonomian masyarakat Kecamatan Pelayangan yang mana pembangunan tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat. Secara garis besar, dengan adanya Jembatan tersebut telah mengakibatkan terjadinya perubahan kehidupan dalam aspek sosial maupun ekonomi.

a. Kehidupan Sosial

Pada tahun 2015 pemerintah Provinsi Jambi membangun Jembatan Gentala Arasy yang dibangun pada tahun 2012 dan diresmikan pada tanggal 28 Maret 2015. Jembatan Gentala Arasy menghubungkan Kota Jambi dengan Jambi Seberang. Dengan dibangunnya Jembatan Gentala Arasy mengakibatkan jalur komunikasi wilayah Kota Jambi menjadi terbuka lebar. Pembangunan jembatan juga turut mempercepat mobilitas sosial, ekonomi, pendidikan dan perubahan fisik wilayah Jambi Seberang dari wajah perkampungan yang agamis menjadi kota dengan sarana dan prasarana transportasi, komunikasi serta sarana kehidupan lainnya yang relatif lebih maju dan modern. Selain itu pembangunan Jembatan Gentala Arasy

merupakan salah satu faktor yang membuat banyaknya suku-suku lain berdatangan ke Kecamatan Pelayangan. Banyaknya suku yang datang ke Kecamatan Pelayangan memberikan satu warna baru terhadap kehidupan sosial masyarakatnya. Suku asli dengan suku pendatang mulai saling berinteraksi dan beradaptasi dengan masing-masing kebudayaannya. Kuatnya rasa toleransi yang diterapkan masyarakat melayu Jambi membuat masing-masing warganya merasa bersaudara walaupun satu sama lain berbeda suku.

b. Kehidupan Ekonomi

Tujuan pembangunan Jembatan Gentala Arasy adalah untuk mengembangkan daerah Kecamatan Pelayangan yang harapannya dapat berdampak positif pada perkembangan ekonomi daerah. Dengan dibangunnya jembatan sebagai alat penghubung dapat semakin mempercepat pembangunan fisik dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Pelayangan karena semakin terbukanya jalur perdagangan. Dampak pembangunan Jembatan turut mendorong majunya masyarakat. Sejak dibangunnya Jembatan Gentala Arasy, masyarakat Kecamatan Pelayangan mendapatkan kemudahan dalam akses transportasi. Sehingga semakin mudah pula masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang untuk memperoleh barang-barang dagangannya.

Hadirnya pembangunan Jembatan membawa dampak besar bagi mobilitas masyarakat Kecamatan Pelayangan. Dikarenakan masyarakat sudah banyak yang memiliki kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Pekerjaan penarik ketek mengalami kenaikan pendapatan serbagai akibat dari adanya Jembatan tersebut. Diawal pembangunan Jembatan Gentala Arasy, kenaikan pendapatan mereka berkisar 10-30 %.

Simpulan

Kecamatan Pelayangan merupakan Kecamatan yang berada di Kota Jambi Seberang. Kecamatan Pelayangan terbagi menjadi dua bagian yaitu (1) masyarakat darat, yaitu masyarakat Kecamatan yang tinggal di Utara Kecamatan Pelayangan yang bermata pencaharian dengan bertani dan berkebun, (2) Masyarakat laut atau sungai, yaitu masyarakat yang tinggal di pinggiran Sungai Batanghari yang umumnya memanfaatkan sungai sebagai sumber kehidupan.

Kehidupan ekonomi masyarakat Kecamatan Pelayangan sejak berdirinya Jembatan Gentala Arasy berada dalam kondisi yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pekerjaan masyarakat yang menjadi penarik ketek, pedagang dan jasa ojek rata-rata memiliki rumah jenis permanen dan milik pribadi. Sedangkan tingkat pendidikan masyarakat Kecamatan Pelayangan didominasi oleh tamatan SMA maupun S1. Pendapatan masyarakat yang bekerja di area Jembatan Gentala Arasy mampu mencapai 500.000-1.000.000 dalam seminggu, dengan demikian pendapatan yang diperoleh pekerja sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Daftar Pustaka

- Arsyad Lincoln. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIEYKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2007. *Refleksi 50 Tahun Pembangunan Provinsi Jambi*. Jambi: BPS Provinsi.
- Luis Gottschalk. 1985. *Mengerti sejarah*. Jakarta: Indonesia University Press
- Madid Dien & Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah. Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana
- Maryani, dkk. 2014. "Perubahan Sosial Keagamaan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi. "Konstektualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol.29. No.1
- Prasetyo Hadi Atmoko. 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Berajan Kabupaten Sleman". *Jurnal Media Wisata*. Vol.12. ISSN: 1693-5969
- Prof. Dr. Raharjo Adisasmita, M.Ec. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Makasar: Graha Ilmu.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka
- Todaro, Michael, dkk. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Taufiq Abdullah, Abdur Rahman Surjo Miharjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi dan Perspektif*. Jakarta: PT.Gramedia